

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena dianggap paling tepat untuk menggali pemahaman mendalam tentang interaksi keluarga muda Islam dalam keharmonisan keluarga.

Desain analisis yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Roosinda dkk, 2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, di mana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu. Alasan menggambarkan peneliti kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan keluarga muda Islam perkotaan dalam membangun keharmonisan di tengah gempuran kehidupan modernisasi dan globalisasi yang dapat menjadi ancaman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Padang. Kota Padang dipilih karena lingkungan perkotaan menyediakan akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, pekerjaan, dan layanan pendukung keluarga. Sebagai ibu kota Provinsi kota Padang banyak dipilih oleh pasangan muda sebagai tempat tinggal dan bekerja. Beberapa informan tinggal di kompleks perumahan LuminPark Cluster Kota Padang, karena termasuk ke dalam kategori perumahan elit dan eksklusif di mana mayoritas penghuninya merupakan pasangan yang mempunyai anak yang masih kecil, memiliki riwayat pendidikan tinggi dan pekerjaan dengan penghasilan di atas Upah Minimum Kota (UMK). Mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi yang mapan. Lokasi ini sangat representatif untuk mengkaji bagaimana gambaran keluarga muda membangun keharmonisan dan adaptasi dalam konteks kehidupan di lingkungan perkotaan. Hal ini memberikan gambaran mengenai pola interaksi sosial dan strategi pengelolaan keluarga di tengah dinamika urbanisasi dan modernisasi saat ini.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan satu teknik dalam mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Informan yang dipilih adalah pasangan muda yang sedang membangun kehidupan mereka secara modern dan mandiri. Adapun teknik penentuan

informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling* dimana peneliti mendatangi informan yang kebetulan bertemu dan bersedia menjadi informan.

Menurut Sugiyono (2016) *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, teknik ini memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data dari pasangan muda yang kebetulan ditemui di wilayah perumahan elit Kota Padang, yang secara representatif mewakili kondisi keluarga muda Islam yang menyesuaikan diri dengan modernisasi dan tantangan kehidupan perkotaan. Di samping itu, teknik ini juga mempertimbangkan keterbatasan akses informan dan kondisi penelitian lapangan yang menuntut penyesuaian diri dalam pengumpulan data.

Dengan demikian, penggunaan *insidental sampling* pada penelitian ini adalah langkah yang tepat dan penting untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan kondisi nyata keluarga muda Islam di kawasan perkotaan dengan batasan waktu dan akses yang ada. Karena sempitnya waktu informan dan keterbatasan waktu peneliti maka hanya mendapatkan 5 pasangan keluarga muda saja. Semua informan memiliki dinamika waktu bekerja yang sangat padat dan terjadwal dengan rapi sehingga sulit bagi peneliti untuk melakukan wawancara dalam waktu yang lama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian agar melihat secara langsung realitas yang ada di lapangan. Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif.

Menurut Sugiyono (2022) observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2022) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas

tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Tiga elemen utama tersebut dapat diperluas, sehingga apa yang dapat diamati adalah:

- a. *Space* : Ruang dalam aspek fisiknya
- b. *Actor* : Semua orang yang terlibat dalam situasi sosial
- c. *Activity* : Seperangkat kegiatan yang dilakukan
- d. *Object* : Benda-benda yang terdapat di tempat itu
- e. *Act* : Perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu
- f. *Event* : Rangkaian aktivitas yang dikerjakan
- g. *Time* : Urutan kegiatan
- h. *Goal* : Tujuan yang ingin dicapai
- i. *Feeling* : emosi yang dirasakan dan diekspresikan

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkapkan alur kesadaran serta mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (tatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang topik permasalahan yang dapat diangkat berkaitan dengan orang-orang sekitar tempat penelitian.

Wawancara terstruktur akan dilakukan dengan beberapa responden untuk mendalami pemahaman dan pengalaman mereka dalam membangun keharmonisan keluarga. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur

merupakan wawancara yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai terdiri dari lima pasangan suami istri keluarga muda, dengan jumlah keseluruhan sepuluh orang. Wawancara dilakukan di kediaman masing-masing informan setelah peneliti mengatur jadwal dan memperoleh izin dari pihak terkait.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut William Wiersma (dalam Majid, 2017) pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, disebut juga dengan triangulasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber : Memeriksa data yang telah dikumpulkan melibatkan berbagai sumber, triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan yang berbeda, misalnya dari suami, istri, anggota keluarga lain, atau pihak terkait seperti tetangga atau tokoh masyarakat.
2. Triangulasi Teknik : Memungkinkan peneliti membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini penting untuk

mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai dinamika keluarga muda dalam konteks kehidupan perkotaan yang kompleks dan modern. Triangulasi teknik, mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalkan data didapat dari wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi lalu dicek melalui dokumentasi di mana bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut hasilnya berbeda, maka perlu dilakukan lebih lanjut kepada sumber data awal tadi atau kesumber yang lain lagi demi memastikan data mana yang dianggap paling benar.

3. Triangulasi waktu : Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari ketiga triangulasi di atas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana peneliti melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara dan data observasi. Triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data yang di kumpulkan. Triangulasi sumber tidak dapat di terapkan mengingat informan penelitian tidak memberikan akses secara terpisah dan individual sehingga proses pengumpulan data hanya dapat dilakukan dengan menemui mereka secara bersamaan pada waktu yang sama. Selain itu, Triangulasi waktu tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu yang tidak

memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada periode yang berkelanjutan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

UIN IMAM BONJOL
PADANG